

PERAN GURU DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN MORAL AGAMA ANAK KELOMPOK A DI TK IKAL DOLOG BANDA ACEH

Fatimah^{*1}, Ayi Teiri Nurtiani², dan Millata Zamana³

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Peran guru dalam menstimulasi perkembangan moral agama anak kelompok A. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Peran guru dalam menstimulasi perkembangan moral agama anak kelompok A. Metode yang digunakan kualitatif Deskriptif. Subjek penelitian adalah 2 guru kelas TK Ikal Dolog Banda Aceh. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam menstimulasi perkembangan moral agama anak sangat baik. Dan guru telah menanamkan moral agama anak di TK Ikal Dolog, Selain itu guru juga sudah melakukan stimulasi kepada anak namun perlu ditingkatkan dengan menggunakan berbagai media yang lebih menarik serta menggunakan metode yang berbeda agar perkembangan moral agama pada anak semakin meningkat dan anak dapat mengenal agama yang dianutnya dalam kehidupan anak, peran guru paud dalam menstimulasi perkembangan moral agama anak pada kelompok A di Tk Ikal Dolog dengan memberikan contoh mengajarkan tentang moral, agama, tingkah laku anak didik, agar perkembangan moral agamanya semakin meningkat dan aspek perkembangan moral agama dapat berkembang sesuai dengan tahap usia anak. Penanaman nilai-nilai agama dan moral ini dapat dilakukan dengan menanamkan karakter positif yang akan melekat pada diri seorang anak sehingga anak akan tumbuh menjadi generasi yang beragama, beradab, bermoral dan bermartabat. Dengan adanya kerja sama kepala sekolah dan guru kelas serta berperan aktif dalam mendidik, membimbing, memotivasi dan memberikan keteladanan kepada peserta didik.

Kata Kunci: Peran Guru, Menstimulasi Perkembangan Moral Agama

Abstract

The role of teachers in stimulating the moral development of children's religion group A. This research was conducted to determine the role of teachers in stimulating the moral development of religious children group A. Methods used qualitatively Descriptive. The subjects of the study were 2 teachers of Ikal Dolog Kindergarten class banda Aceh. Data collection techniques through interviews and documentation. Techniques used in data analysis are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study show that the role of teachers is very important in stimulating the moral development of children's religion very well. And teachers have instilled the moral religion of children in Ikal Dolog kindergarten, in addition teachers have also stimulated the child but need to be improved by using a variety of more interesting media and using different methods so that the moral development of religion in the child is increasing and the

*correspondence Address
E-mail: fatimahzifa15@gmail.com

child can know the religion he embraced in the child's life, the role of paud teachers in stimulating the development of mor.

Keywords: use the same format as abstract, write 3 – 5 keywords

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak setiap warga negara, tidak terkecuali pendidikan di usia dini merupakan hak warga negara dalam mengembangkan potensinya sejak dini. Berdasarkan berbagai penelitian bahwa usia dini merupakan pondasi terbaik dalam mengembangkan kehidupannya di masa depan. Selain itu pendidikan di usia dini dapat mengoptimalkan kemampuan dasar anak dalam menerima proses pendidikan di usia-usia berikutnya. Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan adalah hak setiap warga negara, tidak terkecuali pendidikan di usia Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Yamin, 2012: 1).

Pendidikan merupakan salah satu upaya pelestarian moralitas yang sangat berpengaruh dalam kehidupan suatu bangsa. Kehidupan suatu bangsa membutuhkan pendidikan sebagai salah satu alat untuk mencetak generasi yang bermutu. Pendidikan dalam hal ini tidak bisa terlepas dari peran pendidikan anak usia dini yang memberikan bimbingan dan pengenalan mengenai nilai agama dan moral kepada anak sejak awal masa pertumbuhan. Pendidikan seharusnya mampu menghadirkan generasi yang bermoral dan berkarakter kuat karena manusia sesungguhnya dapat dididik. Manusia adalah *animal seducandum*. Artinya, manusia adalah binatang yang harus dan dapat dididik. Aristoteles mengatakan, sebuah masyarakat yang budayanya tidak memperhatikan pentingnya mendidik *good habits* (melakukan kebiasaan berbuat baik) akan menjadi masyarakat yang terbiasa dengan hal buruk (Hidayat, 2015: 2.5). Oleh karena itu pengembangan nilai agama dan moral dalam pendidikan anak usia dini menjadi sangat penting dan diharapkan dapat berperan dalam membentuk karakter bangsa yang bermoral dan bermartabat. Dapat disimpulkan bahwa setiap program kegiatan belajar di Taman kanak-kanak harus mencakup fungsi yang bermanfaat dalam mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangan masing-masing anak, dalam kegiatan di Taman Kanak-kanak, anak dapat mengenal dunia sekitar, melatih anak untuk bersosialisasi, mengenalkan anak dengan

peraturan-peraturan dan penanaman nilai kedisiplinan pada anak tanpa meninggalkan masa-masa bermainnya.

Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun (Kemendikbud, 2013). Pendidikan Taman Kanak-kanak yang merupakan sub sistem pendidikan yang memiliki peran penting dan strategis dalam meletakkan dasar pendidikan bagi generasi mendatang, karena merupakan tahapan awal dari proses pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur dalam upaya pembentukan bangsa yang handal sehingga dapat mandiri dan mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain di era globalisasi. Sehingga diperlukan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dapat disimpulkan bahwa setiap program kegiatan belajar di Taman Kanak-kanak harus mencakup fungsi yang bermanfaat dalam mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangan masing-masing anak, dalam kegiatan di Taman Kanak-kanak, anak dapat mengenal dunia sekitar, melatih anak untuk bersosialisasi, mengenalkan anak dengan peraturan-peraturan dan penanaman nilai kedisiplinan pada anak tanpa meninggalkan masa-masa bermainnya.

Mujtahid (2011) dalam bukunya yang berjudul "Pengembangan Profesi Guru", definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar. Kemudian, Sri Minarti mengutip pendapat ahli bahasa Belanda, J.E.C. Gericke dan T. Roorda, yang menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sementara dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berarti guru, misalnya *teacher* yang berarti guru atau pengajar, *educator* yang berarti pendidik atau ahli mendidik, dan *tutor* yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya. Sementara Supardi dalam bukunya yang berjudul "Kinerja Guru" menjelaskan pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Usia ini merupakan masa yang sangat penting bagi perkembangan potensi anak, bahwa usia dini merupakan masa emas yang tidak akan terulang, karena merupakan masa paling dalam pembentukan dasar-dasar kepribadian, kemampuan berpikir, kecerdasan, keterampilan dan kemampuan bersosialisasi. Masa usia dini juga disebut dimana pada masa ini di tandai oleh pada masa keemasan (*Golden Age*) merupakan tempat pembangunan pondasi belajar yang pertama dan utama bagi anak yang disebut oleh Fadillah (2011 : 35). Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak yang sangat penting untuk dikembangkan. Potensi-potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa, sosio-emosional, kemampuan fisik dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian peran guru dalam menstimulasi perkembangan moral agama anak pada kelompok A di *Tk Ikal Dolog*, yaitu guru berdekatan langsung dengan anak seperti memberikan pembelajaran tentang agama seperti bacaan doa, ayat-ayat pendek. Selain itu guru juga sudah melakukan stimulasi kepada anak namun perlu ditingkatkan dengan menggunakan berbagai media yang lebih menarik serta menggunakan metode yang berbeda agar perkembangan moral agama pada anak semakin meningkat dan anak dapat mengenal agama yang danutnya dalam kehidupan anak, peran guru paud dalam menstimulasi perkembangan moral agama anak pada kelompok A di *Tk Ikal Dolog* dengan memberikan contoh mengajarkan tentang moral, agama, tingkah laku anak didik, agar perkembangan moral agamanya semakin meningkat dan aspek perkembangan moral agama dapat berkembang sesuai dengan tahap usia anak. Penanaman nilai-nilai agama dan moral ini dapat dilakukan dengan menanamkan karakter positif yang akan melekat pada diri seorang anak sehingga anak akan tumbuh menjadi generasi yang beragama, beradab, bermoral dan bermartabat.

Penanaman nilai-nilai moral keagamaan di usia dini perlu dilakukan untuk membekali anak agar lebih matang menghadapi permasalahan kehidupan dan juga merupakan pondasi bagi kepribadian anak kelak. Penanaman nilai-nilai moral agama

pada anak adalah satu tugas pokok yang harus dijalankan oleh orang tua pada anaknya karena penanaman tersebut tidak cukup hanya diperoleh dari sekolah formal, melainkan juga diperoleh dari pendidikan keagamaan yang berada di lingkungan keluarga dan masyarakat (Mardiyah dalam Ayi Teiri Nurtiani, 2019 : 18). Adapun nilai-nilai moral agama dapat diterapkan melalui pembiasaan praktik ibadah terutama wudhu dan shalat pada anak usia dini baik dirumah maupun disekolah, tentu saja memerlukan kesabaran orang tua dan pendidik dalam menanamkan nilai-nilai moral agama bagi anak-anak sehingga mereka terbiasa dan mencintai kegiatan keagamaan tersebut.

Berdasarkan masalah tersebut diatas maka ditarik rumusan masalah: “Bagaimana Peran Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Moral Agama Anak Kelompok A di TK Ikal Dolog?.

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah “Untuk mengetahui Peran Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Moral Agama Anak Kelompok A di TK Ikal Dolog”. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik mengangkat suatu penelitian dengan judul: **“Peran Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Moral Agama Anak Kelompok A di TK Ikal Dolog Banda Aceh”**.

METODE PENELITIAN

Pada Penelitian ini desain penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif. Kualitatif Deskriptif adalah metode yang di gunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian (Sugiyono,2011:29) dalam penelitian ini di maksudkan untuk menjelaskan dan menggambarkan secara mendalam mengenai peran guru dalam menstimulasi perkembangan moral agama anak.

Latar Penelitian ini akan di laksanakan di TK Ikal Dolog Jln. Tgk Chik Dipieneung Raya No. 1A Komplek Perum Bulog Gp. Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh Provinsi Aceh Adapun waktu pelaksanaan penelitian di rencanakan pada Semester I Tahun 2019/2020. Penelitian ini untuk memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap dengan maksud agar hasil penelitian benar-benar dapat mantap.

Dalam penelitian ini peneliti mencari informasi tentang peran guru dalam menstimulasi perkembangan moral agama anak selama ini.

Sumber data adalah tempat orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca yang berkenaan dengan variabel yang diteliti, (Arikunto, 2013: 99). Penelitian ini menjadi sumber data adalah Guru di TK Ikal Dolog.

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang di kumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau objek penelitian di lakukan. (Siregar, 2013: 16). Adapun data primer dalam penelitian ini adalah dalam bentuk rekaman. Yakni mengumpulkan informasi dari guru kelas A TK Ikal Dolog Banda Aceh.

b. Data Skunder

Data skunder adalah data yang di dapat tidak secara langsung dari objek penelitian (Sugiyono, 2014: 13). Data yang di kumpulkan oleh Peneliti berupa mencari buku pustaka yang berkenaan dengan peran guru dalam menstimulasi perkembangan moral agama anak.

Sugiyono (2013), yang mengungkapkan bahwa teknik pengambilan data merupakan prioritas utama yang memiliki nilai strategis dalam penelitian, hal ini diungkapkan lantaran tujuan penelitian ialah mendapatkan data-data, baik primer, ataupun data skunder.

Penelitian lapangan merupakan pengumpulan data dengan mengadakan penelitian langsung, yaitu dengan melakukan wawancara.

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2013: 137) "Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalu tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menansirkan situasi dan fenomena di lokasi penelitian, dimana hal ini tidak dapat di temukan melalui wawancara.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013: 226) "Pengumpulan dokumen dengan cara pengumpulan data yang diperoleh d lapangan dari jawaban pertanyaan pencatatn dan foto-foto".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini di lakukan di TK *Ikal Dolog* yang beralamat di Jln. Tgk Chik Dipineung Raya No. 1A Komplek Perum Bulog Gp. Pineung Kec. Syiah Kuala Banda Aceh. Letak *TK Ikal Dolog* tersebut sangat mudah ditemukan karena tidak jauh dari jalan raya dan dekat dengan kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh dan

berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga kota Banda Aceh dengan nomor izin operasional 421.9/A/A.4/TK/6574/2015 tanggal 12 Oktober 2015 dan NPSN 69824807. *TK Ikal Dolog* dibangun sejak tanggal 02 November 1983 dengan Nomor Izin pembukaan 4432/107.3d/Ra.83 dan Nomor Izin pendirian 882/107.1c/1.1996 tanggal 12 Januari 1996. Yang diprakarsai oleh Ibu ketua Dharma Wanita Persatuan Ikal yaitu Ibu Subroto dengan tujuan untuk mendidik anak sejak dini agar menjadi anak yang mandiri, pintar, bertaqwa, berbakti kepada orang tua dan Agama. TK ini diberi nama TK IKAL DOLOG yang di ambil dari singkatan Ikatan Keluarga Logistik dengan luas tanah sebesar 810M dan luas bangunan 210M dengan Nomor Akte tanah 78/HP/DA/1986 tanggal 09 Oktober 1986 dan Nomor Akte Notaris 45 tanggal 11 Mei 2013.

Sekolah *TK Ikal Dolog* Banda Aceh melakukan kerja sama dengan yayasan TK Ikal Dolog dalam pengembangan sekolah, diantaranya:

1. Dalam pembinaan Pendidikan
2. Dalam membimbing kegiatan peserta didik
3. Dalam peningkatan kualitas pendidikan dan sumber belajar

Hal ini dilakukan untuk mendorong lembaga sekolah menyelenggarakan pendidikan bermutu tidak hanya dilihat dari kemampuan kelulusan dalam penguasaan pengetahuan, tetapi juga dalam pemahaman nilai-nilai keimanan dalam beragama, etika, kepribadian serta meningkatkan kualitas jasmani bagi peserta didik.

Peserta didik TK Ikal Dolog pada umumnya hampir berasal dari beberapa lapisan masyarakat baik dari masyarakat komplek Perum Bulog dan masyarakat sekitar dan siswa yang bersekolah di TK Ikal Dolog Banda Aceh pada umumnya berasal dari lapisan ekonomi dan sosial masyarakat yang beraneka ragam mulai dari pegawai negeri sipil (PNS). TNI/POLRI, pegawai swasta, wiraswasta, nelayan, tukang becak, dll. Dalam hal ini TK Ikal Dolog Banda Aceh memberikan dispensasi bebas biaya SPP bagi siswa-siswa yang orang tuanya sudah meninggal dunia (Anak Yatim). Hal ini dilakukan untuk meringankan para siswa-siswa tersebut dalam mencapai keinginan mereka bersekolah.

Sampai sekarang ini TK Ikal Dolog masih tetap eksis yang berada di jalan Tgk. Chik dipineung Raya No. 1A Komplek Perum Bulog Gp. Pineung Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh yang dapat diketahui di atas.

4.1.2 Visi, Misi, Tujuan dan Tenaga Pendidikan TK Ikal Dolog

Visi

“Sebagai Upaya Peletakkan Pendidikan Dasar Kearah Perkembangan dan Pembentukan Iman serta Taqwa dan Berakhlakul Karimah”.

Misi

- a. Menyelenggarakan program pendidikan dini bagi anak usia 4-5 tahun untuk menuju SD.
- b. Penanaman iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sikap moral serta nilai-nilai sosial.
- c. Memberikan bekal pengetahuan dasar yang berwawasan ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK).
- d. Mengembangkan daya kreativitas dan kompetensi dasar anak .

Tujuan

Tujuan dari TK Ikal Dolog Banda Aceh adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan kualitas pembelajaran dengan mengutamakan pelayanan prima.
- b. Peningkatan pemenuhan sarana prasarana sekolah guna meningkatkan mutu layanan pendidikan.
- c. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah maupun aktif mengikuti kegiatan lomba disekolah maupun diluar sekolah.
- d. Meningkatkan penguatan dukungan internal dan eksternal yang bertujuan mampu memberi kontribusi terhadap pengembangan mutu sekolah .

Untuk lebih jelas tentang tenaga pendidik di TK Ikal Dolog jalan Tgk. Chik dipineung Raya No. 1A Komplek Perum Bulog Gp. Pineung Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Daftar Nama Tenaga Pendidik di TK Ikal Dolog Banda Aceh

No	Nama-Nama Guru	L/P	Jenjang Pendidikan	Jabatan	Ket
1	Nurti Wardani, S.pd	P	Sarjana	Kepala Sekolah	PNS
2	Nurlaili, S.pd	P	Sarjana	Guru Kelas	PNS
3	Yanti Susanti, S.pd	P	Sarjana	Guru Kelas	PNS
4	Devi Devanti, S.pd	P	Sarjana	Guru Kelas	Honorar
5	Raudhatul Amal, S.pd	P	Sarjana	Guru Kelas	Honorar

6	Ade Meivianda, S.pd	P	Sarjana	Operator	Operator
7	Maria Irmadani, S,Pd.I	P	Sarjana	Guru PAUD	PNS
8	Annisa	P	SD	Petugas (OB)	Petugas
9	Suparman Syah	L	SMA	Petugas (OB)	Petugas

Sumber Data : Dokumentasi TK Ikal Dolog Banda Aceh. Tahun Ajaran 2020

Tabel 4.2 Personil TK Ikal Dolog

NO.	Personil TK Ikal Dolog	Jumlah
1.	Guru tetap/PNS	3 Orang
2.	Guru tidak tetap/Honorar	2 Orang
3.	Pengawal Operator Komputer	1 Orang
4.	Petugas Kebersihan	1 Orang
5.	Petugas Taman	1 Orang

Sumber Data : Dokumentasi TK Ikal Dolog. Tahun Ajaran 2020

Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, sebagaimana tertera dalam Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang guru, “*adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.*” Guru sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal.

Peran guru sangat dibutuhkan untuk mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang menyenangkan aktif dan memungkinkan anak berprestasi secara maksimal. Guru mempunyai peran-peran untuk membagikan pengetahuan dan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan efektif (Triatna dalam Erfinawati, 2019 : 63). Guru harus memahami betul peranannya dalam proses belajar mengajar yang bersifat majemuk, artinya peran guru tidak hanya satu tetapi lebih dari satu. Bahkan peran guru tidak dapat digantikan dengan sarana pendidikan. Bagaimanapun baiknya sarana pendidikan apabila guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik maka hasil pembelajaran tidak akan memberikan hasil yang memuaskan.

Perkembangan moral dan agama pada anak usia dini merupakan pondasi dari perkembangan-perkembangan yang ada dimana bila pondasi itu tidak dibangun dengan sempurna maka akan merobohkan bangunan yang lain dalam hal ini perkembangan anak yang lain.

Menurut John Dewey dalam (Al-Athfal 2017), tahapan perkembangan moral seseorang akan melewati tiga fase (Hidayat, 2015: 141) yaitu: (1) Fase premoral atau *preconventional*: pada level ini sikap dan perilaku manusia banyak dilandasi oleh impuls biologis dan sosial, (2) Tingkat konvensional; perkembangan moral manusia pada tahapan ini banyak didasari oleh sikap kritis kelompoknya, (3) *Autonomous*: pada tahapan ini perkembangan moral manusia banyak dilandasi pola pikirnya sendiri. Pada tahapan ini seorang anak telah memiliki kemampuan sendiri dalam menentukan segala keputusan sikap dan perilaku moralitasnya.

Al-Athfal (2017) Tahapan perkembangan moral seorang anak sangat terkait dengan lingkungan sosialnya. Pada usia tertentu seorang anak sangat tergantung dengan orang-orang disekitarnya, sehingga pola pengasuhan yang baik akan berpengaruh dalam penyerapan atau penerimaan nilai-nilai positif yang akan melekat dalam diri seorang anak. Hal ini menyebabkan pentingnya seluruh elemen masyarakat dalam menciptakan lingkungan sosial yang kondusif bagi perkembangan anak-anak Indonesia.

Guru disekolah sebagai penanggung jawab dalam menstimulasi perkembangan moral agama anak, dengan menanamkan ajaran agama dan pendidikan akhlak sehingga anak akan menjadi pribadi yang tangguh dan bermoral, karena pendidikan akhlak yang diberikan di sekolah merupakan peletak dasar bagi pendidikan anak untuk selanjutnya.

Hal ini telah di terapkan di TK Ikal Dolog, oleh guru pada anak usia dini. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menstimulasi perkembangan moral agama anak di *TK Ikal Dolog* tersebut guru-guru harus benar-benar dekat dengan anak dulu agar dalam menstimulasi perkembangan moral agama anak mudah dan dalam membentuk karakter anak tersebut guru harus benar-benar mengajarkan karakter agar anak lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Untuk menstimulasi perkembangan agama anak dimulai dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan dan bimbingan yang diberikan kepada anak sejak dini akan memiliki pengaruh yang kuat di dalam jiwa mereka. Sebab masa tersebut merupakan masa persiapan dan pengarahan. Pendidikan agama merupakan hal terpenting dalam kehidupan di dunia sebab memusatkan pada perbaikan moral, disiplin diri, dan perbaikan tingkah laku.

Peran guru dalam mengembangkan moral agama anak di *TK Ikal Dolog* Banda Aceh merupakan suatu bagian utama dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dari seorang guru. Perkembangan Moral agama pada anak usia dini merupakan pondasi dari perkembangan-perkembangan yang ada dimana bila pondasi itu tidak dibangun

dengan sempurna maka akan merobohkan bangunan yang lain. Guru sangat penting karena guru adalah orang tua kedua kita disekolah.

Hal ini telah di terapkan di TK Ikal Dolog, oleh guru pada anak usa dini Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menstimulasi perkembangan moral agama anak di *TK Ikal Dolog* tersebut guru-guru harus benar-benar dekat dengan anak dulu agar dalam menstimulasi perkembangan moral agama anak mudah dan dalam membentuk karakter anak tersebut guru harus benar-benar mengajarkan karakter agar anak lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Hubungan antara akhlak dengan moral tidak dapat dipisahkan, dimana moral berarti keadaan batin yang menentukan perilaku manusia dalam menentukan sikap, tingkah laku, dan perbuatannya. Dalam agama Islam, moral dikenal dengan sebutan *akhlaq al karimah*, yaitu kesopanan yang tinggi yang merupakan pengejawantahan (manifestasi) dari keyakinan terhadap baik dan buruk, pantas dan tidak pantas yang tergambar dalam perbuatan lahir manusia (Karim, 2013: 20). Sikap dan perbuatan manusia diharapkan sesuai dengan nilai agama dan norma masyarakat pada umumnya.

Guru sangatlah penting dalam menstimulasi Perkembangan Moral Agama anak. Moral agama merupakan hal yang sangat penting agar anak dapat melakukan kebaikan atau menghindari dari keburukan sehingga anak kelak mampu memilih jalan yang dapat mengantarkannya kepada kebaikan.

Dalam proses belajar mengajar terutama dalam menstimulasi perkembangan moral agama anak guru menggunakan metode bercerita, bercakap-cakap dan dalam pemberian tugas dan praktek langsung seperti shalat dhuha bersama dan berjamaah. Selain itu guru juga sekali-kali bercerita langsung dengan anak, bercerita tentang Nabi bagaimana sikap Nabi Muhammad. Selain itu guru juga mengajarkan anak-anak rukun islam dan rukun iman. Karena selain disekolah anak-anak juga diajarkan rukun islam dan rukun iman sama orang tua dirumah. Dan di setiap hari jum'at setelah shalat dhuha mereka diajarkan juga rukun islam dan rukun iman supaya anak-anak tidak mudah lupa.

Selain itu guru juga memperkenalkan perilaku baik dan buruk kepada anak didik yaitu mengingatkan kembali kepada anak sebelum proses belajar mengajar dimulai di pembukaan. Selain itu membiasakan diri dalam berperilaku baik sangatlah penting karena dalam kehidupan sehari-hari kita telah diajarkan berperilaku baik. Sejak dini anak-anak sudah dilatih untuk berperilaku baik contohnya mulai dari membiasakan mengucapkan salam, berterimakasih membiasakan diri anak dalam berperilaku baik itu sangatlah penting.

Menurut Ouska dan Whellan (Kurnia, 2015), moral adalah prinsip baik-buruknya yang ada dan melekat dalam diri individu/seseorang. Walaupun moral itu berada dalam diri individu, tetapi moral berada dalam suatu sistem yang berwujud aturan. Moral dan moralitas memiliki sedikit perbedaan, karena moral adalah prinsip baik-buruk sedangkan moralitas merupakan kualitas pertimbangan baik-buruk. Dengan demikian, hakekat dan makna moralitas bisa dilihat dari cara individu yang memiliki moral dalam mematuhi maupun menjalankan aturan”.

Perilaku (moral) merupakan tindakan seseorang baik disengaja maupun tidak sengaja, baik itu perilaku baik maupun perilaku buruk. Mengenalkan perilaku baik dan buruk kepada anak didik sangat penting sejak dini supaya ketika anak besar anak akan tahu bagaimana berperilaku baik terhadap orang lain.

Dalam mengajar dikelas dalam menstimulasi perkembangan moral agama anak yaitu guru harus mengajarkan beberapa ayat yang anak mampu menghafalkannya dan guru juga mengajarkan bagaimana sopan santun kepada orang lain agar anak tersebut bisa menghormati orang yang lebih tua dari dia.

Hal ini telah di terapkan di TK Ikal Dolog, oleh guru pada anak usia dini. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa cara mengenalkan perilaku baik dan buruk kepada anak didik pertama guru harus mengajarkan karakter kepada anak dan memperkenalkan mana yang baik dan buruk seperti berbicara dengan orang yang lebih tua dengan kita bagaimana dan lain-lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahansan mengenai peran guru dalam menstimulasi perkembangan moral agama anak kelompok A di TK *Ikal Dolog* Banda Aceh, maka dapat di simpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam belajar anak. Dan guru telah menanamkan moral agama anak di TK Ikal Dolog, Selain itu guru juga sudah melakukan stimulasi kepada anak namun perlu ditingkatkan dengan menggunakan berbagai media yang lebih menarik serta menggunakan metode yang berbeda agar perkembangan moral agama pada anak semakin meningkat dan anak dapat mengenal agama yang dianutnya dalam kehidupan anak, peran guru paud dalam menstimulasi perkembangan moral agama anak pada kelompok A di Tk Ikal Dolog dengan memberikan contoh mengajarkan tentang moral, agama, tingkah laku anak didik, agar perkembangan moral agamanya semakin meningkat dan aspek perkembangan moral agama dapat berkembang sesuai dengan tahap usia anak. Penanaman nilai-nilai agama

dan moral ini dapat dilakukan dengan menanamkan karakter positif yang akan melekat pada diri seorang anak sehingga anak akan tumbuh menjadi generasi yang beragama, beradab, bermoral dan bermartabat. Dengan adanya kerja sama kepala sekolah dan guru kelas serta berperan aktif dalam mendidik, membimbing, memotivasi dan memberikan keteladanan kepada peserta didik.

Dalam menstimulasi perkembangan moral agama anak yaitu guru berdekatan langsung dengan anak seperti memberikan pembelajaran tentang agama seperti bacaan doa, ayat-ayat pendek. Kalau ajaran baru biasanya anak-anak itu diajarkan karakter langsung, karakter tersebut seperti memberi salam sebelum masuk kelas. Terus anak tersebut mengamati karakter yang diajarkan sama guru tersebut.

Dengan adanya guru disekolah sebagai penanggung jawab dalam menstimulasi perkembangan moral agama anak, dengan menanamkan ajaran agama dan pendidikan akhlak sehingga anak akan menjadi pribadi yang tangguh dan bermoral, karena pendidikan akhlak yang diberikan di sekolah merupakan peletak dasar bagi pendidikan anak untuk selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran.

1. Bagi sekolah

- a. Memberikan pendidikan dalam rangka meningkatkan perkembangan moral agama anak.
- b. Membiasakan diri pada anak untuk selalu berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman agar perkembangan moral agama anak terbentuk dengan baik.

2. Bagi guru

Sebaiknya guru meningkatkan peranannya sebagai motivator dengan cara memotivasi dan memberikan keteladanan kepada anak didik agar senantiasa berakhlak mulia.

3. Bagi peneliti

Penulis menyadari meskipun skripsi ini dilakukan dengan upaya yang maksimal dan mencapai hasil yang terbaik. Namun, tidak lepas pula dari kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayi Teiri Nurtiani, Destitasifa. *"Analisis Penerapan Nilai-Nilai Moral Agama Anak Kelompok Bermain Di PAUD Melati Banda Aceh"*. Jurnal Buah Hati, Vol. 6, No. 1, 2019.
- Al-Athfal, *"Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama untuk Anak Usia Dini"*. Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3 No. 1, 2017.
- Ayi Teiri Nurtiani, Romayanti. *"Peran Guru Dalam Pembentukan Akhlak Anak Di PAUD IT Sunnah Banda Aceh"*. Jurnal Buah Hati, Vol. 4, No. 1, 2017.
- Didik Supriyanto, *"Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orang Tua"*. jurnal Program Jurnal Studi PGMI, Vol. 3, No. 1, 2015.
- Erfinawati, Ismawirna *"Peran Guru Dalam Membina Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B Di TK Cut Meutia Banda Aceh"*. Jurnal Buah Hati, Vol.6, No. 1, 2019.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011).
- Hidayat, Otib Satibi, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015.
- Kurnia, Y. (2015). *Pengembangan Kemampuan Nilai-nilai Agama dan Moral di 44TK*. Bandung : PPPPTK TK dan PLB.
- Karim, Abdul, Islam Nusantara. Yogyakarta : Gama Media, 2013.
- Sugiyono, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yamin, H. Martinis. 2012. *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Referensi.